

## **ANALISIS PUSTAKA TERHADAP HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA**

**Irma Nurlita**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. [irmanurlita@mhs.unesa.ac.id](mailto:irmanurlita@mhs.unesa.ac.id)

**Siti Ina Savira**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. [sitisavira@unesa.ac.id](mailto:sitisavira@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan secara lebih dalam mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melalui tujuh langkah-langkah dalam menentukan data literatur, yaitu menentukan variabel, pencarian jurnal literatur melalui berbagai sumber, memasukkan rentang waktu pada jurnal antara 2010 hingga 2021, pengumpulan data literatur, mereview, mengolah jurnal literatur, dan menyusun laporan. Pada penelitian ini menggunakan data primer dari tujuh jurnal yang ditemukan dan berkaitan dengan topik gaya belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diambil sebagai data nilai signifikan dibawah 0,05 ( $<0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan secara signifikan antara variabel (X) yaitu gaya belajar dengan variabel (Y) hasil belajar pada siswa.

**Kata Kunci:** gaya belajar, hasil belajar, siswa.

### **Abstract**

*The aim of the research is to delve more deeply into the effects of learning on learning in the imi research student is a research library (library research) study by going through seven steps in determining literature data, which is to determine variables, to determine literature's search through multiple sources, time spans Jurnal between 2010 and 2021, literacy data collection, review, experience jurnal literature, and File a report. The study USES primary data by using seven jurnalls that relate to the topic of student style and learning results. This can be proven with research obtained as a significant value data below 0.05 ( $< 0.05$ ) which suggests significant influence or relationship between variables (x) which is variabe (y) learning styles in students*

**Keywords:** *learning styles, learning results, students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari pembangunan bagi kehidupan bangsa dan negara. Aspek yang terpenting bagi manusia adalah pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa. Pendidikan adalah aspek yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia karena dengan adanya pendidikan yang baik maka dapat mencapai tujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan (Mudjiojono, 2008).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu dari jenjang pendidikan formal di Indonesia. Jika dilihat dari sudut pandang peminatan pada bangku sekolah menengah atas maka terdapat perbedaan yang jelas antara kedisiplinan belajar siswa. Sehingga hal ini juga terlihat ketimpangan yang menyebabkan beberapa pelajaran kurang diminati oleh siswa. Peminatan yang rendah tersebut juga akan mempengaruhi tujuan pelajaran yang hendak dicapai dalam setiap kompetensi dasar yang sudah tersedia. Selain itu perbedaan kedisiplinan tidak hanya dilihat dari pemintan saja tetapi ada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar pada siswa tersebut.

Pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas memiliki peminatan atau penjurusan yang disesuaikan dengan kemampuan akademik, bakat dan minat siswa. Peminatan adalah suatu program yang diperkenalkan kepada siswa sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan bakat dan minat atau kemampuan akadeiknya (Fajri, Putri & Mukflikhah, 2018).

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Dalam praktiknya proses belajar siswa membutuhkan sebuah cara yang dianggapnya cocok atau sesuai dan nyaman dengan apa yang dijalani selama melakukan proses pembelajaran tersebut. Semua siswa mempunyai cara yang berbedadalam belajar, maka siswa pun cenderung belajar sesuai apa yang disukainya. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan adapula yang sangat lambat. Selain memiliki kecepatan yang berbeda dalam proses belajar, setiap individu memproses semua informasi yang didapat dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu, seringkali siswa harus memilih menggunakan cara berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi atau materi pelajaran yang sama.

Gaya belajar siswa merupakan salah satu cara yang mudah dilakukan oleh individu dalam menerima, menyerap, mengolah dan mengatur suatu informasi yang akan diterima oleh panca indera. Pemilihan gaya belajar yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dengan mudah, sehingga setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam proses belajar. Gaya belajar yang tepat dan sesuai adalah sebuah kunci keberhasilan siswa. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran diri akan minat, kemampuan dan rasa nyaman saat proses belajar berlangsung. Jika kesadaran diri telah terbentuk dengan baik maka siswa akan mampu menerima, mengolah dan menyerap suatu informasi sehingga menjadikan kegiatan belajar lebih mudah dilaksanakan. Dalam suatu proses belajar, siswa perlu agar diarahkan untuk mengerti dan memahami gaya belajar apa yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Salah satu prinsip di dalam pendidikan ialah peserta didik secara aktif mengambil kegiatan pendidikan yang dilaksanakan karena adanya proses belajar interaksi, diantaranya siswa menjadi pihak

yang menerima pelajaran atau belajar dan guru sebagai orang yang mengajar atau memberikan pelajaran. Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan memiliki hasil yang baik, apabila proses itu dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari gaya belajar siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Ghufron (2012) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang mendeskripsikan bagaimana seseorang belajar ataupun cara yang digunakan oleh setiap individu agar dapat berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi sulit dan yang baru melalui persepsi yang membedakan orang satu dengan orang yang lain. Gaya belajar adalah suatu bentuk dan cara dalam proses belajar yang efektif bagi siswa. Gaya belajar pada satu siswa dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Hal tersebut bergantung pada kenyamanan dan keunikan yang mereka miliki. Secara umum gaya belajar memiliki pengertian yaitu cara yang mudah disukai dalam melakukan kegiatan berpikir dan memproses suatu informasi (Liyusri dan Situmorang, 2013).

Menurut Depoter dan Hernacki (2011) gaya belajar merupakan bagaimana seseorang menerima, menyerap dan mengolah suatu informasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki setiap orang berbeda-beda untuk dapat berkonsentrasi pada proses belajar dan penguasaan informasi bahkan yang sulit sekalipun.

Gaya belajar adalah sebuah pola perilaku yang spesifik ketika menerima suatu informasi baru, mengembangkan keterampilan baru dan bagaimana proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Dunn & Dunn (dalam Sugihartono, 2007) menjelaskan “gaya belajar merupakan sebuah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk orang lain”. Gaya belajar merupakan sebuah cara konsisten yang dilakukan siswa untuk menangkap suatu stimulus atau informasi, berpikir, cara mengingat dan bagaimana cara memecahkan soal.

Siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda ketika melakukan proses belajar. Menurut Suparman (2010), ada tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ialah mereka yang lebih nyaman belajar dengan cara mengamati, melihat, menganalisis serta melalui bahan bacaan berupa grafik, diagram, tabel dan bagan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah siswa yang lebih senang belajar dengan cara lebih mengutamakan indra pendengar, dengan begitu siswa

menjadi lebih mudah menerima informasi yang didapat dari ceramah, intruksi, dan debat. Kemudian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah siswa yang menyukai gaya belajar yang mengedepankan keterlibatan langsung dan aktivitas fisik berupa bergerak dan menanganinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yang diungkapkan oleh Simatupang (2019), yaitu: **Visual** adalah: 1) lebih memilih memvotat pelajaran daripada harus diskusi dengan siswa lain. 2) lebih senang menyusun catatan dengan api dan teliti. 3) lebih senang dengan pelajaran yang dilafalkan dibandingkan praktik langsung. 4) menjadi termotivasi ketika memperoleh penghargaan ketika proses pembelajaran.

**Auditorial** adalah : 1) Sulit memahami pelajaran yang bersifat hafalan, seperti pelajaran yang memakai bahasa-bahasa asing atau bahasa yang lain. 2) Lebih memahami pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah atau diskusi kelompok. 3) Belajar dengan cara mengulangi pelajaran yang didengarkan daripada yang di catat. 4) Termotivasi jika mendapatkan suatu penghargaan.

**Kinestetik** adalah : 1) Sulit memahami dan mengingat suatu pelajaran yang sifatnya hafalan. 2) Mudah memahami pelajaran yang bersifat diskusi kelompok atau kerja kelompok. 3) Menyukai pelajaran yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan daripada ceramah. 4) Tidak menyukai pelajaran yang disampaikan dengan monoton dan cenderung lebih mudah memahami pelajaran dengan berbagai macam variasi. 5) Menyukai belajar sendiri dari pada dengan keluarga dan masyarakat. 6) Termotivasi jika mendapatkan penghargaan.

Pendidikan merupakan sistem yang di dalamnya memiliki proses dan output. Pertama, pendidikan dilakukan dengan penilaian dengan tujuan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa adalah subjek di dalam pendidikan yang melakukan proses kegiatan belajar di sekolah. Kedua proses, proses ini adalah kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dan yang terakhir, outputnya berupa individu yang berkualitas, berakhlak dan unggul. Berawalnya dari input ialah siswa yang akan melakukan aktivitas belajar, dan kemudian diproses dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang akan menghasilkan output dalam berupa hasil belajar (Ryan Purbiyanto & Ade Rustiana, 2018).

Guru di kelas juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang menjadi penunjang selama proses pembelajaran. Ketidaktepatan saat memilih

pendekatan dalam proses belajar akan menimbulkan adanya kesalahan saat menentukan strategi, metode, maupun model yang digunakan (Febrian, 2016).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum target tertentu yang dirancang agar menghasilkan sebuah keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas. Upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar adalah melalui disiplin belajar. Disiplin belajar secara tidak langsung juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab akan ketaatan waktu belajar, ketepatan penggunaan waktu datang dan pulang sekolah ketepatan waktu pengumpulan tugas serta kedisiplinan menggunakan sarana dan fasilitas belajar. Belajar dengan disiplin dan terarah mampu menghindarkan diri dari rasa malas dan dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa (Mulyawati, Sumardi & Sri, 2019).

Menurut Sanjaya (2008) hasil belajar merupakan pencapaian ketika suatu kemampuan diperoleh sejalan dengan tujuan khusus yang direncanakan sebelumnya. Sehingga, hasil belajar menunjukkan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh seseorang ketika menerima, menyerap, menolak dan menganalisis informasi yang diterima selama proses belajar mengajar. Hasil belajar suatu bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap. Sehubungan dengan hasil belajar sebagai pencapaian bentuk perubahan yang menetap dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diperoleh dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu (Jihad, 2013).

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan suatu keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran tertentu. Menurut Sanjaya (2005), hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan sebagai penentu dalam tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil pelajaran yang terwujud dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ketidak tahuan akan sesuatu menjadi tahu dan dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat berhasilnya pemahaman akan materi pelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk sebuah raport atau nilai untuk setiap mata pelajaran setelah melalui berbagai proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru mengadakan evaluasi dimana hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan suatu proses dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh pada akhir proses

pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami atau menyerap suatu informasi dan materi yang telah diajarkan. Banyak studi empiris yang membuktikan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah gaya belajar. Dimiyanti dan Mudjiono (2010) menyatakan bahwa belajar dapat mempengaruhi suatu kondisi yaitu kondisi internal dalam diri siswa ialah gaya belajar.

Faktor-faktor yang akan memberikan kontribusi dalam proses dan hasil belajar ialah kondisi internal dan eksternal (Anni, 2010). Kondisi internal ini mencakup kondisi kesehatan organ tubuh, kondisi fisik, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial dalam kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan. Kondisi eksternal dapat berupa variasi materi, tingkat kesulitan pelajaran, stimulus yang diberikan, suasana lingkungan belajar, tempat pembelajaran, budaya belajar dalam masyarakat, iklim, dan masih banyak lagi faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat masih ada pada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum optimal.

Hasil belajar yang baik dapat didukung dengan adanya gaya belajar yang tepat pada siswa saat memproses pembelajaran. Gaya belajar ialah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajar. Gaya belajar adalah suatu tindakan atau cara yang dapat dirasakan oleh siswa dalam melakukan sebuah aktivitas belajar, baik itu dilakukan sendiri maupun belajar bersama kelompok teman sekolah (Sopaitin dan Sahrani, 2011).

Dari uraian di atas menunjukkan adanya peran penting pada gaya belajar terhadap hasil belajar. Dengan memiliki gaya belajar yang tepat atau sesuai maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal atau yang diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana gaya belajar siswa sekolah menengah atas atau sederajat berpengaruh dengan hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari hasil analisis *review* dari berbagai literatur tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi guru, orangtua serta berbagai pihak yang lain yang berada di lingkungan sekitar dapat mengerti dan memahami bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar yang akan dibahas adalah dengan antara macam gaya belajar secara visual, auditorial, kinestetik.

Penelitian pustaka ini dilaksanakan karena ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajar dan gaya belajar pada siswa, terutama pada siswa

menengah keatas atau SMA. Gaya belajar dan hasil belajar yang di maksud dari penelitian ini adalah dalam bentuk keseluruhan seperti gaya belajar auditorik, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik yang di hubungkan dalam keseluruhan hasil belajar pada siswa.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sehingga biasanya penelitian ini biasanya disebut studi pustaka. Pada dasarnya penelitian kepustakaan ini merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Menurut Zed (2003) terdapat tempat ciri-ciri utama dalam melakukan penelitian kepustakaan. Pertama, peneliti tidak berhadapan langsung dengan orang ataupun benda di lapangan tapi berhadapan langsung dengan data-data seperti teks dan angka. Kedua, penelitian kepustakaan ini bersifat *ready-made* atau siap pakai. Ketiga, sumber penelitian kepustakaan adalah sumber sekunder. Keempat, penelitian kepustakaan ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Data dan beberapa informasi yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, *proceeding*, atau penelitian yang relevan dan sesuai topik penelitian yang akan di tulis peneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar pada akademik peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini:

- (1) Pemilihan variabel yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah variabel gaya belajar dan hasil belajar akademik pada siswa setingkat sekolah menengah atas. Penentuan variabel ini di dasarkan pada observasi oleh peneliti sebelumnya.
- (2) Pencarian sumber data berasal dari buku yang terkait dengan variabel dalam jurnal-jurnal dari *database google scholar* (<https://scholar.google.com>) yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian.
- (3) Mengumpulkan beberapa data berupa jurnal-jurnal, *prosidings*, sumber data yang relevan

dengan menggunakan kata kunci gaya belajar dan hasil belajar akademik siswa SMA/SMK/MA.

- (4) Menyusun dan me-review kajian pustaka yang sesuai atau relevan dan sesuai. Sumber yang didapat kemudian akan dijabarkan kedalam bentuk tabel dengan menyebutkan nama pengarang, tahun publikasi, jumlah subjek dalam penelitian, teknik analisis data, variabel yang digunakan, karakteristik pada sampel, dan hasil yang sudah tertera pada jurnal atau *proseding* seperti nilai signifikan dan koefisien korelasinya.
- (5) Membaca, mengatur, mencatat dan menulis kembali informasi-informasi yang diperoleh. Sesuai dengan fokus yang telah dipilih penulis.
- (6) Menyusun serta menulis kembali seluruh informasi tersebut kedalam bentuk *essai*.

Dari pencarian beberapa sumber, peneliti mengambil beberapa jurnal atau *proceeding* dengan topik gaya belajar dan hasil belajar akademik siswa pada tingkat SMA sederajat. Peneliti tidak mengambil semua jurnal tapi mengambil beberapa jurnal yang sesuai dan akurat untuk dijadikan sebuah acuan dalam penelitian ini, berikut ini adalah hasil yang di pilih oleh peneliti :

1. Reski P. (2016)
2. Munawarah Halman & Fadhila. (2017)
3. Husna & Suprihatin. (2018)
4. Imroátul Hasanah, Sri Kantun, & Sutrisno Djaja. (2018)
5. Aimmatul Mudiah N. F., Ika Ratih S. & Khoirul Asfiyak (2019)
6. Fitriani Kadir, Imam Permana & Nurul Qalby. (2020)
7. Wulan Mareta & Benar Sembiring. (2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian**

No.	Th.	Peneliti	N	Teknik analisis data	Variabel	Hasil Gaya Belajar – Hasil Belajar		Karakteristik Sampel
						Sig. (p < 0,05)	Koef. Korelasi	
1.	2016	Reski P	44	Regresi berganda	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,05	0,375	Siswa SMA kelas X dan XI
2.	2017	Munawarah Halman & Fadhila	46	Regresi	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,000	0.300	Siswa SMK kelas X
3.	2018	Husna & Suprihatin	86	Anova	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,05	0,011	Siswa SMA kelas XI
4.	2018	Imroátul Hasanah, Sri Kantun, & Sutrisno Djaja	78	Regresi berganda	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,000	0,899	Siswa SMA kelas X- XII
5.	2019	Aimmatul Mudiah N. F., Ika Ratih S. & Khoirul Asfiyak	93	Regresi linier sederhana	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,000	0,729	Siswa SMK kelas X
6.	2020	Fitriani Kadir, Imam Permana & Nurul Qalby	41	Regresi linier sederhana	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,000	0,0731	Siswa SMA kelas X
7.	2020	Wulan Mareta & Benar Sembiring	68	Regresi berganda	Gaya Belajar dan Hasil Belajar	0,05	0,001	Siswa SMA kelas X

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh di atas maka terdapat beberapa poin penting korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Pertama berdasarkan tabel terdapat rangkuman hasil dari jurnal-jurnal yang menggunakan variabel gaya belajar dan hasil belajar. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas didapatkan hasil, yaitu yang pertama terdapat tiga penelitian menggunakan teknik analisis regresi liner ganda dengan rentang koefisien korelasi antara 0,001 hingga 0,899., sedangkan terdapat satu penelitian yang memiliki nilai koefisien korelasi -0,261. Kedua, terdapat dua penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan koefisien korelasi sebesar 0,0731-0,729. Ketiga, terdapat satupenelitian yang menggunakan teknik analisis regresi dengan nilai koefisien korelasi 0,300. Keempat, terdapat satu penelitian yang menggunakan teknik analisis anova dan nilai koefisien korelasinya adalah 0,011.

Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan untuk menjelaskan ukuran besar kecilnya koefisien korelasi (Sugiono, 2012), sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interpretasi	Koefisien Korelasi
Sangat rendah	0,000- 0,199
Rendah	0,200- 0,399
Sedang	0,400- 0,599
Kuat	0,600- 0,799
Sangat kuat	0,800- 1,000

Berdasarkan kriteria diatas jika dikaitkan dengan hasil tabel 1.1 terdapat satu penelitian dengan nilai koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,899. Dua penelitian kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dan 0,731. Dua penelitian dengan nilai koefisien korelasi rendah sebesar 0,300 dan 0,375. Dan dua penelitian dengan nilai koefisien korelasi sangat rendah sebesar 0,001 dan 0,011.

Semua penelitian yang digunakan memiliki nilai korelasi positif. Nilai positif dari hasil koefisien korelasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel X dengan variabel Y. Jika dikaitkan hubungan korelasi

dengan penelitian ini maka siswa SMA yang memiliki gaya belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi. Sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi angka koefisien korelasi gaya belajar siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada tabel 1.1 dari tujuh jurnal penelitian yang digunakan, ada tiga hasil penelitian signifikan yang menunjukkan nilai 0,05 dan empat hasil penelitian signifikan dengan nilai 0,001. Suatu variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya jika memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 ( $<0,05$ ), sedangkan berdasarkan hasil pada tujuh penelitian memiliki nilai signifikan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel (X) yaitu gaya belajar dengan variabel (Y) yaitu hasil belajar pada siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa memang terdapat persamaan fokus penelitian yang menunjukkan adanya hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, namun juga terdapat perbedaan besaran hasil atau nilai koefisien korelasi pada setiap masing-masing penelitian. Beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah pada sampel, distribusi penggunaan sampel, dan definisi yang digunakan dapat dilihat dalam tabel.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan satu karakteristik sampel seperti satu tingkatan kelas yang jumlah sampelnya tidak banyak akan cenderung menunjukkan hasil nilai koefisien yang tinggi. Begitu pula dengan penelitian yang menggunakan tingkatan kelas lebih dari satu dengan jumlah sampel yang lebih banyak pula maka hasilnya akan memiliki nilai koefisien korelasi semakin kecil atau semakin menurun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan lain pada sampel yang digunakan misalnya gaya belajar yang digunakan siswa A akan berbeda dengan gaya belajar yang digunakan siswa B. Seperti yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang salah satunya ialah gaya belajar.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi adalah perbedaan definisi. Penggunaan definisi dari para ahli yang berbeda akan menyebabkan adanya perbedaan

dalam penyusunan dan penafsiran suatu skala atau alat ukur yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Gaya belajar menurut De Porter (2013) adalah sebuah kombinasi dan cara seseorang menyerap suatu informasi dan kemudian informasi tersebut diolah. Menurut Ghufron (2012), gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang akan menjelaskan bagaimana individu belajar dengan cara belajar yang ditempuh berbeda agar masing-masing individu tersebut dapat berkonsentrasi pada proses dan dapat menguasai informasi yang sulit hingga melalui persepsi yang membedakan satu dengan yang lain. Dan menurut Nasution (2010) gaya belajar adalah cara konsisten yang dapat dilakukan siswa dalam menangkap suatu stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Berikut faktor yang mempengaruhi gaya belajar menurut Rita Dun (2006) ialah faktor emosional, faktor fisik, faktor sosiologi, dan faktor lingkungan. Dari faktor tersebut sebagian orang lebih memilih untuk belajar dengan menggunakan cahaya yang terang atau menyalakan lampu belajar. Ada pula yang lebih senang melakukan belajar seorang diri. Ada yang membutuhkan narasumber atau tutor, ada yang merasa efektif jika melakukan belajar secara kelompok. Faktor gaya belajar menurut David Kolb (dalam Ghufron, 2013), gaya belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan, tipe kepribadian, berkembangnya waktu dan pengalaman.

Adapun faktor yang bersumber dari jurnal sebelumnya ialah: Halman dan Alibas (2017) yang menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar ialah faktor hereditas, kebiasaan, pengalaman dan lingkungan disekitarnya. Dan menurut Hasanah, Kantun, & Djaja (2018) faktor yang mempengaruhi gaya belajar berasal dalam diri siswa itu sendiri.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat 3 macam gaya belajar yaitu *visual*, *auditorik* dan *kinestik*. Menurut Susilo (2009), gaya belajar melihat (*visual*) adalah gaya belajar dengan kecenderungan memperhatikan guru saat berbicara, memperhatikan saat diberi petunjuk, pencernaan informasi. Gaya belajar mendengar (*auditorik*) adalah gaya belajar yang menggunakan pendengaran untuk memudahkan saat proses belajar, kecenderungan dalam gaya belajar (*auditorik*) yaitu kemampuan dalam mengingat, kemampuan dalam mendapatkan sesuatu dari media, kemampuan dalam berkomunikasi. Gaya belajar gerak (*kinestik*) adalah gaya belajar yang menggunakan fisik untuk memudahkan saat proses belajar dan kecenderungan dalam gaya (*kinestik*) keaktifan saat adanya kegiatan, menyukai sesuatu yang mengerjakan

dengan tangan, dan menggunakan objek nyata sebagai alat bantu. Meskipun dari kita masing-masing menggunakan dari ketiga gaya belajar tersebut, kebanyakan orang akan cenderung pada salah satu gaya diantara ketiganya.

Gaya belajar dalam penelitian ini mempunyai peran penting yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya sehingga dapat dengan mudah memahami setiap informasi yang diterima. Proses belajar ini merupakan tahap yang dilalui oleh siswa untuk dapat mencapai hasil belajar. Hasil belajar siswa satu dengan siswayang lain memiliki hasil yang tidak sama karena adanya beberapa faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2015) juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ialah berasal dari dalam siswa, salah satunya yaitu gaya belajar.

Hasil belajar menurut Purwanto (2014), merupakan sebuah perilaku yang mengikuti sebuah proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan, hasil belajar sendiri diperoleh dari proses belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang sesuai.

Hasil belajar menurut Rahmawati (2011) merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah informasi yang didapatkan. Hasil belajar ini diperoleh melalui suatu proses belajar mengajar, selanjutnya proses tersebut yang menjadi pengalaman-pengalaman bagi siswa. Bentuk dari belajar yaitu kemampuan yang dikuasai oleh siswa saat menerima atau mendapatkan pengalaman belajar dan adanya perubahan pada tingkah laku.

Hasil belajar menurut Suyono (2018), merupakan sebuah hasil perolehan akhir dari proses pembelajaran siswa. Hasil belajar ini juga merupakan batasan bagi peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar yang baik akan mencerminkan gaya belajar yang baik pula, dikarenakan dengan mengetahui gaya belajar mana yang terbaik bagi siswa tersebut maka akan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wisliman (dalam Susanto, 2013), ada dua faktor yaitu yang pertama faktor internal dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa, meliputi minat, kecerdasan dan perhatian, ketekunan, motivasi belajar, kondisi fisik atau kesehatan serta kebiasaan belajar. Yang kedua adalah faktor eksternal dimana faktor tersebut berasal

dari luar diri siswa yaitu keluarga, kondisi fisik dan kesehatan yang mempengaruhi hasil belajar.

Gaya belajar adalah bagaimana siswa dapat menerima informasi yang diberikan. Gaya mengajar ialah cara yang digunakan guru pada saat proses mengajar. Dalam hal ini jika siswa mampu mengolah suatu informasi dengan gaya belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, dimana hasil tersebutlah yang menentukan sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pada tabel 1.1 menemukan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar atau modalitas yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya siswa memiliki ketiga gaya belajar melihat (*visual*), mendengar (*auditorik*), gerak (*kinestik*). Hal ini didukung oleh De Porter (2000), bahwa setiap siswa mampu dalam menggunakan tiga gaya belajar mempunyai pemahaman yang baik, sehingga siswa juga akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dan siswa yang hanya menggunakan satu gaya belajar saja, akan mengalami kesulitan disaat menangkap suatu informasi yang didapatkan dalam kelas. Sebenarnya semua siswa bebas dalam hal memilih gaya belajar mereka masing-masing, karena gaya belajar adalah sebuah kunci untuk mengembangkan suatu kinerja.

Kecenderungan individu untuk belajar sangat beragam, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain. Setiap siswa memiliki tipologi dan gaya belajar yang berbeda-beda, namun juga memungkinkan untuk memiliki gaya belajar yang sejenis. Kenyataannya gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi yang diperolehnya. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat orang yang dengan mudah memahami informasi dengan cara mendengar langsung dari sumber informasi, ada orang yang cukup dengan memo atau tulisan, dan ada juga yang baru bias mengerti saat didemonstrasikan melalui aktivitas atau praktik langsung.

Menurut Schmeck (dalam Gadzela&Balogu, 2003) banyaknya profesional yang mengasosiasikan pengajaran dengan sikap kepribadian itu sendiri dengan kepribadian seseorang, pemikiran dan sikap. Mengukur gaya belajar dan strategi dalam belajar terletak pada partisipasi dalam hasil belajar dalam bentuk pendekatan yang berbeda dari setiap pendidik terhadap peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya pada tabel 1.1 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang mampu mengetahui dan menguasai gaya belajar yang tepat maka

akan memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pelajaran baik itu dengan gaya auditorial, gaya visual, gaya kinestik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada suatu proses pembelajaran pastinya masing-masing peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda ketika menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru dan banyak factor-faktor lain yang juga mempengaruhi kecenderungan gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan sebuah bentuk atau cara yang dilakukan siswa dalam memproses suatu informasi dengan menggunakan tiga bentuk gaya yaitu, gaya melihat (*visual*), gaya mendengar (*auditorik*), gaya bergerak (*kinestik*). Sedangkan hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menjadi penentu suatu keberhasilan atas usaha dalam proses belajar yang dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh dari gaya belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA sederajat, membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA sederajat.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil, faktor yang menunjukkan hasil belajar adalah proses dalam pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran itu sendiri adalah bagaimana cara siswa mengolah setiap informasi yang disebut dengan gaya belajar. Menurut De Potter (2013), gaya belajar adalah perpaduan antara tiga gaya atau cara dalam memproses informasi yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran dan melalui gerakan.

### **Saran**

Bagi peneliti studi pustaka selanjutnya disarankan agar lebih mempersiapkan dan memperbanyak berbagai literatur tambahan yang berasal dari artikel, jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya. Selain itu peneliti diharapkan dapat lebih menjaga semangat dan kesabaran serta tetap tekun dan telaten dalam membuat catatan penting dari sebuah informasi. Penting bagi peneliti juga mempersiapkan topik dan bahan penelitian yang sesuai referensi yang didapatkan agar nantinya hasil yang didapat sesuai dan maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian studi pustaka ini hanya sebatas kajian awal gaya belajar dan hasil belajar pada siswa SMA sederajat, sehingga perlu adanya prosedur penelitian lanjutan untuk mengetahui validitas empirisnya. Semakin perkembangan jaman gaya belajar siswa akan mengalami perubahan dan selanjutnya juga dapat menyesuaikan sesuai perkembangan siswa pada saat itu. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mencoba untuk melihat perbedaan gaya belajar dan hasil belajar pada tingkatan kelompok siswa yang lain.

Bagi guru dan sekolah, karena diperlukannya mengetahui karakteristik masing-masing siswa, guru disarankan agar melakukan tes gaya belajar yang berupa angket gaya belajar sehingga dapat memahami gaya belajar siswa dengan mudah secara keseluruhan. Gaya belajar tiap siswa berbeda dengan guru dan diusahakan untuk menyesuaikan agar siswa dapat menyerap materi dengan baik serta mendapatkan hasil yang optimal. Guru dapat memberikan varias-varyasi tentang gaya belajar dalam konsep pembelajaran yang baik dan nyaman bagi siswanya. Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai gaya belajar dan hasil belajar siswa dengan melihat faktor-faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. R. & Hartati, S. (2017) Pembelian impulsif pada remaja akhir ditinjau dari kontrol diri. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3 (3), 123-170. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/44103/23970>
- Ani, (2010). Teori prestasi belajar dan motivasi belajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Daud, F (2012), Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palapo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255. Di unduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475>
- De Potter; Bobbi, dkk. (2005). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun2003. Tentang sistem pendidikan nasional
- DePoter, Bobby dan Henarcki, Mike (2013). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifah Learning.
- Dimiyanti, Mudjiono. (2010). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : PT.Rineks Cipta
- Fathiyah, A. M. N., Sulistiani, I. R., & Asfiyak, K. (2019). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 39-44. Diunduh dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3259>
- Halman, M., & Alibas, F. (2017). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X TKJ SMK Negeri Limboro. *Saintifik*, 3(2), 136-142. Diunduh dari <https://jurnal.unsulbar.ac.id/saintifik/article/view/153>
- Hasanah, I. A., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus Di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277-282. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8572>
- Horák, F. & Chráska, M. (1983). *Metodologie pedagogiky*. (1th. ed.). Olomouc: Vydavatelství Univerzity Palackého.
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fisika SMA PGRI Maros. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 1-5. Diunduh dari <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/538>
- Klament, M.(2014). How do my student study? An analysis of students' of educational disciplines favorite learning styles according to VARK classification. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 132, 384-390. Di unduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814032364>
- Liyusri dan Situmorang, J., (2011), Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi, *Jurusan Teknologi Pendidikan*. 6,(1), ISSN:1979-6692, Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/970/>

- Lwande, C., Muchemi, L., & Oboko, R. (2021). Identifying learning styles and cognitive traits in a learning management system. *Heliyon*, 7(8), e07701. Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021018041>
- Mareta, W., & Sembiring, B. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari. *Scientific Journals of Economic Education*, 4(1), 79-86. Diunduh dari <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/76>
- Mudjijono, & Widiarti, U. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif, Dan Tuntas (Pemikat).
- Nugroho, T.A & Sudarma, K. (2017). Pengaruh gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orangtua pada hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 188-201. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13484>
- Partiwi, K. A., Arini, N. W., & Widiana, I. W. (2016). Analisis gaya belajar bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1) 1-10. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7675/5229>
- Pujianto, A. A., Degeng, I. N. S., & Sugito, S. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi Plantnet dan gaya belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-22. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/31365>
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh disiplin belajar lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (1), 341-361. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22885>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2). 1-6. Diunduh dari <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/183>
- Rahmawati, F. N. (2011). Efektivitas pemanfaatan media audio video pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah (penelitian kelas di SMP Bina Sejarah Depok). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3107>
- Reski, P. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Timur. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 2(1). 73-78 diunduh dari <http://103.76.50.195/sosialisasi/article/view/2330/1187>
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya. (2005). *Pembelajaran contexttual teaching and learning*. Bandung: Alfabeta.
- Schmeck, R.R., Geisler-Brenstein, E., & Cercey, S.P. (1991). Self- concept and Learning : The Revised Inventory of Learning Processes. *Educational Psychology*, 11, 3/4, 343-363.
- Simatupang, R. (2019). Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X IPA SMA Negeri 7 Padang Sidempuan. *Jurnal Edugenesi*. 1(1). 36-42. Diunduh dari <https://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/934>
- Situmorang, J. (2013). Strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 64-78. Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/970/>
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sohrin. (2011). Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama, Jakarta:Kencana Media Group.
- Susilo, J. M. (2009). *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (1), 1-10. Diunduh dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858>
- Verešová, M. (2014). The role of learning styles and learning outcomes of university students from the aspect of learning environment in a study subject “primary drug prevention”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 1501-1508, Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814004418>
- Vizeshfar, F., & Torabizadeh, C. (2018). The effect of teaching based on dominant learning style on nursing students' academic achievement. *Nurse education in practice*, 28, 103-108, Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1471595317307072>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2 (1). Diunduh dari <https://www.erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (edisi ke tiga) . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.